

TRANSFORMASI DAN KINERJA PEREKONOMIAN KABUPATEN LOMBOK UTARA PASCA BENCANA GEMPA LOMBOK 2018 DAN PANDEMI COVID-19

Author

Mohamad Zaki Taufik

Email:

zaki.taufik@yahoo.com

Affiliasi:

Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus NTB

Received : April, 24, 2024

Revised : April 30, 2024

Accepted : June 13, 2022

Available Online: June 30, 2022

Corresponding author

Mohamad Zaki Taufik

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Email: zaki.taufik@yahoo.com

ABSTRAK

Pada jangka pendek, kejadian bencana berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara drastis dapat merubah perekonomian. Pasca bencana gempa Lombok Tahun 2018 perekonomian Kabupaten Lombok Utara mengalami kontraksi negatif sebesar 7,01% dan selanjutnya diuji lagi dengan pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019 sehingga kembali mengalami kontraksi negatif sebesar 13,32% pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran transformasi dan kinerja sektor ekonomi pasca bencana di Kabupaten Lombok Utara. Alat Analisa menggunakan Teknik *Overlay Static* dan *Dynamic Location Quotient* untuk mengetahui gambaran transformasi sektor ekonomi dan Teknik *Shift-Share* untuk menganalisis kinerja perekonomian. Berdasarkan nilai gabungan *Static* dan *Dynamic Location Quotient* diperoleh 6 (enam) jenis lapangan usaha berkategori Unggulan, 5 (lima) jenis lapangan usaha berkategori Prospektif, 2 (dua) jenis lapangan usaha berkategori andalan dan 4 (empat) jenis lapangan usaha berkategori tertinggal. Berdasarkan nilai komponen *Shift-Share*, secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Utara tergolong progresif. Perekonomian Propinsi NTB memberikan kontribusi positif kepada perekonomian wilayah Kabupaten Lombok Utara. Namun sebagian besar lapangan usahanya mengalami pertumbuhan lebih lambat dan tidak kompetitif terhadap lapangan usaha yang sama pada perekonomian Propinsi NTB.

Kata Kunci : Sektor Ekonomi, Transformasi dan Kinerja, Bencana

ABSTRACT

In the short term, disaster events have a significant impact on economic growth and can drastically change the economy. After the Lombok earthquake disaster in 2018, the economy of North Lombok Regency experienced a negative contraction of 7.01% and then was tested again with the Covid-19 pandemic at the end of 2019 so that it again experienced a negative contraction

of 13.32% in 2020. This study aims to obtain an overview of the transformation and performance of the post-disaster economic sector in North Lombok Regency. The analysis tool uses the Static and Dynamic Location Quotient Overlay Technique to determine the description of economic sector transformation and the Shift-Share Technique to analyze economic performance. Based on the combined value of Static and Dynamic Location Quotient, 6 (six) types of business fields are categorized as leading, 5 (five) types of business fields are categorized as prospective, 2 (two) types of business fields are categorized as mainstay and 4 (four) types of business fields are categorized as lagging. Based on the value of the Shift-Share component, overall economic growth in North Lombok Regency is classified as progressive. The economy of NTB Province contributes positively to the economy of North Lombok Regency. However, most of the business fields experienced slower growth and were not competitive with the same business fields in the NTB Province economy.

Keywords : Economic Sector, Transformation and Performance, Disaster

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi wilayah tidak hanya terkait pertumbuhan struktur ekonomi akan tetapi juga tentang perubahan struktur sosial serta tatanan kelembagaan. Tidak hanya tentang hal-hal mendasar seperti sumber daya manusia dan modal sebagai suatu investasi pembangunan, namun berbagai faktor ancaman seperti bencana yang harus diperhatikan untuk diantisipasi, Acemoglu (2012). Bencana harus menjadi isu Pembangunan. Hasil akumulasi modal pembangunan dapat porakporanda seketika akibat terjadinya suatu bencana. Hochrainer-Stigler (2009) mengatakan bahwa dalam jangka pendek, bencana berpotensi dan mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara drastis bisa merubah keadaan perekonomian. Almuhyar (2017) mengutip pendapat Koffi Annan menyatakan bahwa negara-negara berkembang termasuk Indonesia kehilangan 5% dari Produk Nasional Bruto setiap tahunnya akibat bencana alam.

Maryanti, dkk (2019) menyebutkan bencana gempa Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2018 bermagnitudo 7 dengan pusat gempa berada di Bayan, Kabupaten Lombok Utara menyebabkan lumpuhnya perekonomian wilayah. Muttalib & Mashur (2019) dalam Dewi dan Sukmawati (2020) mengatakan kejadian gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara mengubah kondisi produksi, distribusi, dan pola konsumsi masyarakat. Kerugian ekonomi dilihat dari hancurnya fasilitas, rumah-rumah, dan aset fisik lainnya seperti ditampilkan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Kerusakan dan Kerugian Akibat Bencana Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2018 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Sektor	Nilai Kerusakan	Nilai Kerugian
1	Permukiman	3.505.485,2	3.731.409,8

2	Infrastruktur	303.676.794	15.943,4
3	Sosial	1.160.633,9	169.893
4	Ekonomi	274.310,97	428.718,8
5	Lintas Sektor	235.104,2	166.009

Sumber : BPBD Kabupaten Lombok Utara (2018)

Kejadian bencana gempa Lombok ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi NTB khususnya pasca gempa pada triwulan III Tahun 2018 mencapai paling rendah di Indonesia. Setelah diuji dengan bencana gempa Lombok Tahun 2018, masyarakat Kabupaten Lombok Utara dicoba lagi dengan *Corona Virus Disease* yang muncul pada akhir tahun 2019 yang merupakan permasalahan bidang medis namun dampaknya sampai ke sistem ekonomi masyarakat. Gambaran laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Utara baik sebelum, saat serta setelah bencana gempa Lombok 2018 dan pandemi Covid-19 sebagai berikut :

Grafik 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lombok Utara ADH Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 s/d 2023



Sumber : PDRB Kabupaten Lombok Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2023

Setelah terjadinya bencana gempa Lombok tahun 2018, perekonomian Kabupaten Lombok Utara mengalami kontraksi negatif sebanyak 7,01% dan berkontraksi positif sebesar 6,73% setahun pasca kejadian bencana gempa. Dengan munculnya Covid-19 pada awal tahun 2020 dalam rangka penekanan tingkat penyebarannya dilakukan kebijakan pembatasan sosial dan bisnis melalui penerapan *social distancing* atau pembatasan sosial berskala besar yang mengakibatkan perubahan pola kehidupan sosial di masyarakat dan menimbulkan dampak pada perekonomian di Indonesia, BPS, (2020). Meilinda (2021) mengungkapkan semua lini sektor kehidupan terpengaruh akan adanya virus Corona atau Covid-19 ini. Beberapa orang dapat bekerja dari rumah atau biasa dikenal dengan *Work From Home (WFH)* akan tetapi tidak sedikit juga pekerja yang terkena PHK karena adanya penutupan usaha. Okuyama et al., (2004) mengatakan bahwa kejadian suatu bencana dalam skala besar berpotensi mengakibatkan *capital shock* yang menggerus jumlah faktor tenaga kerja dan nilai modal fisik perekonomian wilayah terutama kerusakan fisik pada fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan perekonomian

secara signifikan, akibatnya tingkat *output* perekonomian tumbuh yang lebih rendah dari tingkat pertumbuhan sebelumnya.

Dalam konteks pemulihan kawasan bencana dalam rangka percepatan pertumbuhan perekonomian perlu dilakukan analisa untuk memperoleh gambaran transformasi sektor potensial pertumbuhan wilayah dan kinerja sektor ekonomi sesudah bencana gempa bumi tahun 2018 dan pandemi covid-19 di Kabupaten Lombok Utara sehingga nantinya diharapkan mampu mempercepat rehabilitasi perekonomian daerah seperti sediakala bahkan lebih menggairahkan dari sebelumnya secara efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk dapat memberikan gambaran transformasi dan kinerja sektor potensial perekonomian pasca bencana gempa bumi tahun 2018 dan Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lombok Utara. Dalam rangka menganalisis transformasi perekonomian digunakan teknik overlay dari nilai *Static Location Quotient (SLQ)* untuk menganalisis suatu sektor basic pada satu tahun periode amatan dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)* untuk menganalisis reposisi suatu sektor basic di masa yang akan datang. Widodo (2006), dimana notasi persamaan SLQ dan DLQ dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SLQ_{ik} = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p}$$

Keterangan :

V_{ik} = Nilai PDRB lapangan usaha i daerah amatan k

V_k = Total PDRB semua lapangan usaha di daerah amatan k .

V_{ip} = Nilai PDRB lapangan usaha i daerah acuan p

V_p = Total PDRB semua lapangan usaha daerah acuan p .

Kriteria berdasarkan besaran hasil perhitungan SLQ sebagai berikut :

1. $SLQ > 1$, Lapangan usaha tersebut merupakan basis ekonomi yang menunjukkan adanya konsentrasi produksi dan diandalkan sebagai daerah pengekspor ke daerah lain dan laju pertumbuhannya pada wilayah amatan lebih besar dibandingkan pada wilayah acuan ;
2. nilai $SLQ < 1$, Lapangan usaha tersebut merupakan non basis ekonomi karena bukan atau kurang potensial untuk dikembangkan dan wilayah amatan sebagai daerah pengimpor produk pada lapangan usaha tersebut dari daerah lain serta laju pertumbuhannya lebih kecil dibandingkan wilayah acuan ;

$$DLQ_{ij} = \left[\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right]$$

Keterangan :

- g_{ij} = Rata-rata pertumbuhan lapangan usaha i di wilayah amatan j
- g_i = Rata-rata pertumbuhan total lapangan usaha di wilayah amatan j
- G_i = Rata-rata laju pertumbuhan lapangan usaha i di wilayah acuan
- G = Rata-rata pertumbuhan total lapangan usaha di wilayah acuan

Kriteria berdasarkan besaran hasil perhitungan DLQ sebagai berikut :

1. $DLQ > 1$, lapangan usaha tertentu masih dapat diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang.
2. $DLQ < 1$, lapangan usaha tertentu tidak dapat diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang.

Dengan melakukan overlay atau mengkombinasikan nilai dari SLQ dan DLQ diperoleh kriteria :

1. $SLQ > 1$ dan $DLQ > 1$, maka lapangan usaha tersebut belum mengalami reposisi artinya lapangan usaha i tersebut yang menjadi basis pada saat itu juga masih menjadi basis dimasa mendatang (Lapangan Usaha Unggulan);
2. $SLQ > 1$ dan $DLQ < 1$, maka lapangan usaha tersebut telah mengalami reposisi dan tidak bisa diharapkan untuk menjadi basis dimasa yang akan datang (Lapangan Usaha Prospektif);
3. $SLQ < 1$ dan $DLQ > 1$, maka lapangan usaha tersebut telah mengalami reposisi dari lapangan usaha nonbasis menjadi lapangan usaha basis (Lapangan Usaha Andalan);
4. $SLQ < 1$ dan $DLQ < 1$, maka lapangan usaha tersebut belum mengalami reposisi dan tetap menjadi lapangan usaha nonbasis (Lapangan Usaha Tertinggal).

Guna mengetahui kinerja perekonomian digunakan analisis *shift-share* baik klasik untuk melihat pertumbuhan nasional, bauran industry dan daya saing suatu lapangan usaha. Soepono (1993) bentuk umum persamaan *shift share* klasik diformulasikan sebagai berikut :

Perubahan nyata PDRB : $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$

Komponen pertumbuhan : $N_{ij} = E_{ij} r_n$

Komponen bauran industry : $M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$

Komponen keunggulan kompetitif : $C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$

Keterangan :

E_{ij} = PDRB lapangan usaha i di wilayah amatan tahun awal

r_n = laju perubahan total PDRB wilayah acuan

r_{in} = laju perubahan PDRB lapangan usaha i wilayah acuan

r_{ij} = laju perubahan PDRB lapangan usaha i di wilayah amatan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *shift share* klasik terutama dari nilai Mij dan Cij dapat diperoleh informasi Klasifikasi Lapangan usaha sebagai berikut :

- a. Kuadran *Winners*. Dimana nilai Mij dan Cij > 0, berarti lapangan usaha yang unggul
- b. Kuadran *Mixed Winners*. Tingkat Cij > 0 tetapi tingkat Mij < 0, berarti lapangan usaha yang berkembang.
- c. Kuadran *Mixed Losers*. Tingkat Mij > 0 tetapi tingkat Cij < 0, berarti lapangan usaha yang potensial.
- d. Kuadran *Losers*. Tingkat Cij dan Mij < 0, berarti lapangan usaha yang tertinggal.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Terganggunya laju pertumbuhan ekonomi wilayah pasca bencana di Kabupaten Lombok Utara memerlukan gambaran reposisi suatu lapangan usaha disaat ini dan masa depan serta kinerja sektor ekonomi pasca bencana untuk melihat daya ungkit potensial dan kontribusi sektoral dalam rangka mempercepat upaya rehabilitasi perekonomian daerah seperti sediakala bahkan lebih menggairahkan dari sebelumnya.

1. Transformasi Ekonomi Pasca Bencana

Perubahan kondisi konsentrasi produksi sebagai fokus aktivitas suatu lapangan usaha ekonomi wilayah sebagai basis perekonomian di Kabupaten Lombok Utara pasca bencana Gempa Lombok 2018 dan Pandemi Covid-19 Tahun 2021 s/d 2023 dapat dilihat dari hasil perhitungan *Static Location Quotient (SLQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)* sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil *SLQ* dan *DLQ* Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 s/d 2023

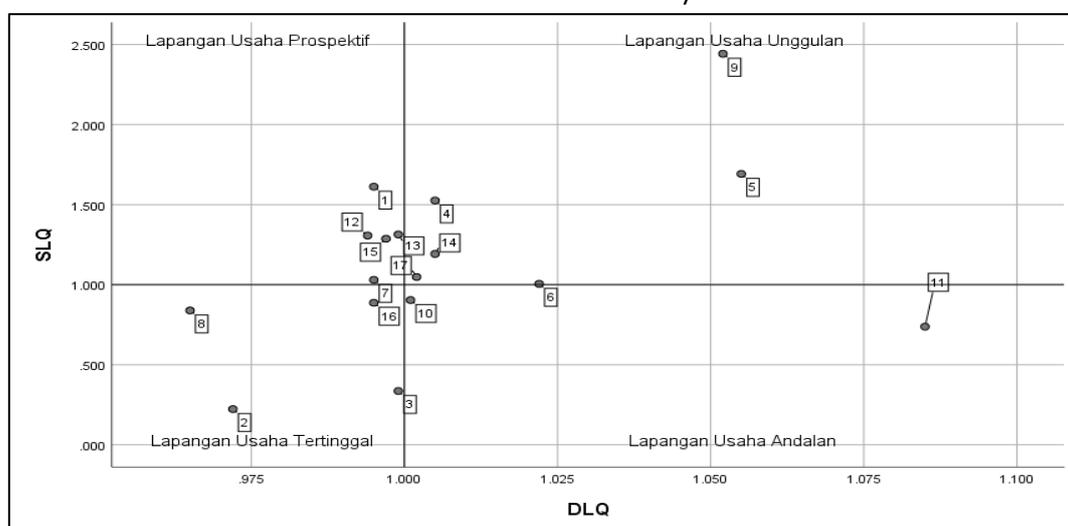
No	Lapangan Usaha	SLQ	DLQ
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,6121	0,9951
2	Pertambangan dan Penggalian	0,2235	0,9729
3	Industri Pengolahan	0,3367	0,9999
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,5268	1,0058
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,6920	1,0558
6	Konstruksi	1,0060	1,0228
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,0309	0,9953
8	Transportasi dan Pergudangan	0,8396	0,9653
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,4423	1,0527
10	Informasi dan Komunikasi	0,9042	1,0014

No	Lapangan Usaha	SLQ	DLQ
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,7380	1,0855
12	Real Estat	1,3074	0,9945
13	Jasa Perusahaan	1,3143	0,9994
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,1926	1,0053
15	Jasa Pendidikan	1,2877	0,9980
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,8879	0,9957
17	Jasa lainnya	1,0481	1,0020

Lapangan usaha yang memiliki nilai SLQ > 1 seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa lainnya merupakan basis ekonomi di Kabupaten Lombok Utara yang menunjukkan adanya konsentrasi produksi dan diandalkan sebagai daerah pengekspor ke daerah lain dan laju pertumbuhannya pada wilayah amatan lebih besar dibandingkan pada wilayah acuan. Lapangan usaha yang memiliki nilai DLQ > 1 seperti Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan jasa lainnya masih dapat diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang.

Berdasarkan nilai SLQ dan DLQ diatas dapat diketahui kondisi atau posisi suatu lapangan usaha di Kabupaten Lombok Utara di masa yang akan datang pasca bencana Gempa Lombok 2018 dan Pandemi Covid-19 sebagai berikut :

Grafik 2. Klasifikasi Lapangan Usaha Berdasarkan Overlay SLQ dan DLQ Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 s/d 2023



Sesuai dengan Grafik 2 diatas diperoleh interpretasi sebagai berikut :

- a. 6 (enam) jenis lapangan usaha seperti Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa lainnya belum mengalami reposisi dan menjadi basis pada saat ini dan dimasa mendatang ;
- b. 5 (lima) jenis lapangan usaha seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Real Estat, Jasa Perusahaan dan Jasa Pendidikan telah mengalami reposisi dan tidak bisa diharapkan untuk menjadi basis dimasa yang akan datang ;
- c. 2 (dua) jenis lapangan usaha seperti Jasa Keuangan dan Asuransi dan Informasi dan Komunikasi telah mengalami reposisi dari lapangan usaha nonbasis menjadi lapangan usaha basis ;
- d. 4 (empat) jenis lapangan usaha seperti Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial belum mengalami reposisi dan tetap menjadi lapangan usaha nonbasis.

2. Kinerja Ekonomi Pasca Bencana

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Shift-Share* Klasik Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 s/d 2023

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	105,804	-54,698	-14,436	36,670
2	Pertambangan dan Penggalian	11,980	1,356	-4,826	8,510
3	Industri Pengolahan	4,494	-2,195	-0,109	2,190
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,469	0,323	0,058	0,850
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,363	-0,149	0,476	0,690
6	Konstruksi	28,688	-0,347	15,529	43,870
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	40,947	15,501	-5,918	50,530
8	Transportasi dan Pergudangan	12,133	23,963	-11,926	24,170
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,905	24,053	12,152	44,110
10	Informasi dan Komunikasi	7,553	-0,612	0,088	7,030
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,805	-8,512	15,317	14,610
12	Real Estat	11,874	-0,247	-1,867	9,760
13	Jasa Perusahaan	0,664	0,564	-0,027	1,200
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	18,133	-12,298	1,854	7,690
15	Jasa Pendidikan	18,128	-0,954	-1,314	15,860

No	Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,900	-0,151	-0,759	4,990
17	Jasa lainnya	6,606	6,589	0,145	13,340
JUMLAH		289,446	-7,814	4,438	286,070

1. Nilai Nij sebagai nilai regional share yang menunjukkan bahwa pasca bencana baik gempa Lombok maupun pandemi covid-19, perekonomian Propinsi NTB berkontribusi positif kepada perekonomian wilayah Kabupaten Lombok Utara ;
2. Nilai Mij sebagai nilai efek bauran industri yang menunjukkan sebagian besar lapangan usaha di wilayah Kabupaten Lombok Utara mengalami pertumbuhan lebih lambat (negatif) dibandingkan terhadap lapangan usaha yang sama pada perekonomian Propinsi NTB ;
 - a. Lapangan usaha seperti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada tahun 2021 s/d 2023 merupakan lapangan usaha di Kabupaten Lombok Utara tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama pada wilayah perekonomian Propinsi NTB karena mempunyai nilai bauran industry sektoral yang negative (-) ;
 - b. Lapangan usaha seperti Pertambangan dan Pengalihan, Pengadaan Listrik dan Gas, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Perusahaan dan Jasa lainnya pada tahun 2021 s/d 2023 merupakan lapangan usaha di Kabupaten Lombok Utara tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sama pada wilayah perekonomian Propinsi NTB karena mempunyai nilai bauran industry sektoral positif (+).
3. Nilai Cij adalah nilai efek persaingan yang menunjukkan bahwa lapangan usaha di wilayah Kabupaten Lombok Utara seperti lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa lainnya mampu berkompetitif dengan lapangan usaha yang sama pada wilayah perekonomian Propinsi NTB karena Cij bernilai positif (-) ;
4. Nilai Dij adalah keseluruhan pengaruh pertumbuhan perekonomian tergolong progresif yang berarti pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Lombok Utara secara keseluruhan mengalami peningkatan selama kurun waktu Tahun 2019 s/d 2023.

Berdasarkan nilai komponen efek bauran industri (Mij) dan efek persaingan (Cij), maka diperoleh klasifikasi kelompok lapangan usaha sebagai kinerja perekonomian pada suatu lapangan usaha di Kabupaten Lombok Utara Pasca Bencana Gempa Lombok 2018 dan Pandemi Covid-19 Tahun 2021 s/d 2023, seperti tertera pada tabel berikut :

Tabel 4 Klasifikasi Lapangan Usaha Berdasarkan Analisis *Shift-Share*

Kriteria	Cij > 0	Cij < 0
Mij > 0	Kuadran Winners Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Jasa lainnya (UNGGUL)	Kuadran Mixed Losers Sektor Pertambangan dan Penggalian, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan dan Jasa Perusahaan (POTENSIAL)
	Kuadran Mixed Winners Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (BERKEMBANG)	Kuadran Losers Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Real Estat, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (TERTINGGAL)

KESIMPULAN

Transformasi lapangan usaha di Kabupaten Lombok Utara pasca bencana Gempa Lombok 2018 dan Pandemi Covid-19 Tahun 2021 s/d 2023 berdasarkan analisis *overlay* nilai *overlay* nilai *Static Location Quotient (SLQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)*, diperoleh 6 (enam) jenis lapangan usaha belum mengalami reposisi dan menjadi basis pada saat ini dan dimasa mendatang, 5 (lima) jenis lapangan usaha telah mengalami reposisi dan tidak bisa diharapkan untuk menjadi basis dimasa yang akan datang, 2 (dua) jenis lapangan usaha mengalami reposisi dari lapangan usaha nonbasis menjadi lapangan usaha basis dan 4 (empat) jenis lapangan usaha belum mengalami reposisi dan tetap menjadi lapangan usaha nonbasis.

Kinerja perekonomian di Kabupaten Lombok Utara pasca bencana Gempa Lombok 2018 dan Pandemi Covid-19 Tahun 2021 s/d 2023 berdasarkan nilai komponen *Shift-Share*, secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Utara tergolong progresif dimana perekonomian Propinsi NTB memberikan kontribusi positif kepada perekonomian wilayah Kabupaten Lombok Utara, namun sebagian besar lapangan usahanya mengalami pertumbuhan lebih lambat dan tidak kompetitif terhadap lapangan usaha yang sama pada perekonomian Propinsi NTB.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D. (2012). *Introduction to economic growth. Journal of Economic Theory*, 147(2), 545-550. <https://doi.org/10.1016/j.jet.2012.01.023> ;
- Almuhayar (2017). Pengaruh Indikator Makro Ekonomi Dan Bencana Alam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera Menggunakan Pendekatan Regresi Spasial Data Panel. Thesis, Tidak Dipublikasikan. Departemen Statistika Fakultas MIPA Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya ;
- Dewi dan Sukmawati (2020). Pemetaan Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa Bumi Di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah (Takoda)* ISSN: 2338-168X, E-ISSN: 26865742 Universitas Brawijaya. <https://doi.org/10.21776/ub.takoda.2020.012.02.3> ;
- Hochrainer-Stigler (2009). *Assessing the Macroeconomic Impacts of Natural Disasters: Are There Any? World Bank Policy Research Working Paper Series* 4968. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-4968> ;
- Isa (2016). Bencana Alam: Berdampak Positif Atau Negatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi? The 3rd University Research Colloquium ISSN 2407-9189 LPPM STIKES Muhammadiyah Kudus ;
- Maryanti, dkk (2019). Menggerakkan Perekonomian Melalui Pemulihan Usaha Dan Industri Mikro Kecil Menengah Pasca Bencana Gempa Bumi Di Nusa Tenggara Barat. *Ejurnal Binawakya* Vol.14 No.4 Nopember 2019 ISSN 1978-3787 (Cetak) ; ISSN 2615-3505 (Online) ;
- Meilinda (2021). Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Yang Dirasakan Oleh Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. <https://binus.ac.id/malang/2021/08/pandemi-covid-19-dan-dampaknya-yang-dirasakan-oleh-usaha-mikro-kecil-dan-menengah/> ;
- Okuyama, Y., Hewings, G. J. D., & Sonis, M. (2004). *Measuring Economic Impacts of Disasters: Interregional Input-Output Analysis Using Sequential Interindustry Model*. January, 77-101. https://doi.org/10.1007/978-3-540-24787-6_5 ;
- Soepono (1993). Analisis Shift-Share : Pengembangan dan Penerapan: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Yogyakarta : BPFE UGM ;
- Widodo (2006). *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN ;
- Yuwono (2000). *Perencanaan dan Analisis Kebijakan Pembangunan edisi 1*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga ;
- Zhikry (2018). Analisis Transformasi Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Borneo Administrator* p-issn : 1858-0300; e-issn : 2407-6767 DOI : 10.24258/jba.v14i2.326.